

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Periode prasekolah adalah periode antara 3-6 tahun. Anak prasekolah lebih sering mengalami sakit karena lebih berisiko terserang penyakit akibat sistem imun anak yang masih berkembang sehingga rentan terpapar penyakit. Sakit yang dialami anak berupa jatuh, aspirasi, panas demam, dan luka bakar sehingga mengalami perawatan di rumah sakit (hospitalisasi). Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, berupa pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress (Ria, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, di Amerika Serikat ditemukan bahwa kecemasan/ansietas rawat inap mempengaruhi sekitar 4-12% pasien anak yang dirawat. Demikian pula, sekitar 4-10% anak-anak di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami kecemasan/ansietas selama rawat inap. Angka kesakitan pada anak di tahun 2023 adalah sebesar 13,11%, dimana angka kesakitan pada anak mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir (Susenas, 2023). Menurut data BPS pada tahun 2023, rata-rata prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit sekitar 2,91%, meningkat pada tahun 2023 menjadi 3,29% dari seluruh jumlah total anak yaitu 82.666 orang dan diperkirakan 45% anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan/ansietas. Berdasarkan data Rekam Medis RSUD 'Aisyiyah Ponorogo didapatkan jumlah pasien anak pra sekolah yang menjalani rawat inap di Ruang Marwa pada tahun 2024 sebanyak 664 pasien anak atau 55% setiap bulannya, sedangkan pada

tahun 2025, periode bulan Januari – Juni sebanyak 336 pasien anak atau 56% setiap bulannya. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Agustus 2025 yang dilakukan peneliti kepada 5 pasien anak pra sekolah yang pertama kali menjalani hospitalisasi di Ruang Marwa RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo didapatkan 2 anak dengan skor kecemasan/ansietas 41 dan 51 (gejala sedang) dan 3 anak dengan skor kecemasan/ansietas 79 dan 72 (gejala berat), anak sering menangis, menjerit, cemas, menolak, serta memohon untuk berhenti dilakukan pengobatan ketika perawat ruangan atau praktikan hendak melakukan tindakan keperawatan dan pengobatan.

Kecemasan/ansietas merupakan gangguan psikologis yang banyak dialami oleh sebagian manusia apalagi seorang anak yang masih dibawah pengawasan orang tua. Dalam bahasa Arab dikatakan bila sesuatu cemas, maka ia akan bergerak pada tempatnya. Hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan/ansietas adalah adanya perubahan yang berseberangan, yang Allah gambarkan dalam firman-Nya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram." (QS. Ar-Ra'd (13): 28).

Anak diharuskan menjalani perawatan di rumah sakit disebut hospitalisasi. Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan kecemasan/ansietas, perasaan sedih dan takut. Suasana rumah sakit yang tidak biasa, wajah-wajah asing dan berbagai suara mesin dapat menimbulkan rasa cemas dan takut pada anak. Pengalaman anak sebelumnya dengan penyakit dan pengobatannya

juga mempunyai pengaruh yang besar. Jika anak pernah mengalami ketidaknyamanan selama dirawat di rumah sakit, hal ini akan menimbulkan rasa takut dan trauma. Kecemasan/ansietas utama yang mereka alami mungkin adalah perpisahan dari keluarga, kehilangan kendali, lingkungan asing, kehilangan kemandirian dan kebebasan (Rahmania et al., 2024).

Dampak jangka pendek kecemasan/ansietas dan ketakutan yang dialami anak saat hospitalisasi jika tidak ditangani akan mengakibatkan penolakan terhadap pengobatan sehingga berpengaruh terhadap lama rawat, dan kondisi anak yang semakin buruk (Aprina et al., 2022). Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak (Marni et al., 2018). Dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan/ansietas, anak akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh besar pada proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak yang sakit (Zuhdatani, 2024). Karena itu, penting untuk mencari cara yang efektif dalam mengurangi kecemasan/ansietas pada anak selama hospitalisasi agar proses penyembuhan dapat berjalan lebih lancar (Clarisa et.al., 2024).

Dalam mengatasi semakin memburuknya tingkat kecemasan/ansietas anak maka intervensi keperawatan yang dilakukan mengacu pada Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018) yaitu reduksi ansietas dengan pemberian terapi non farmakologis terapi bermain. Bermain adalah salah satu kebutuhan dalam menstimulasi perkembangan anak. Ketika bermain anak-anak tidak hanya mengarahkan tenaga secara fisik saja tapi juga melibatkan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya. Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan

digunakan untuk menghadapi ketakutan, kecemasan/ansietas dan mengenal lingkungan. Diharapkan terapi bermain yang kontinu dapat mereduksi tingkat kecemasan/ansietas anak selama hospitalisasi dan mempercepat proses pemulihan dan perawatannya. Salah satu contoh jenis permainan yang efektif pada anak usia pra sekolah selama menjalani hospitalisasi adalah terapi bermain *puzzle* (Haryadi, 2019).

Puzzle adalah salah satu jenis permainan yang dapat digunakan dalam terapi bermain. Terapi ini terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan/ansietas anak dan membuat anak lebih tenang dan kooperatif selama perawatan di rumah sakit. Dengan bermain *puzzle* anak akan menjadi lebih fokus terhadap objek permainannya, seluruh perhatian akan tertuju dan tertuang sehingga anak akan mengabaikan hal-hal yang dapat membuat mereka takut (Panzilion et al., 2020). Kelebihan dari terapi *puzzle* adalah dapat membantu perkembangan psikososial pada anak. *Puzzle* merupakan permainan yang dapat memfasilitasi permainan asosiatif dimana pada usia prasekolah ini anak senang bermain dengan anak lain sehingga *puzzle* dapat dijadikan sarana bermain anak sambil bersosialisasi. Saat anak bermain *puzzle*, maka perhatian anak teralihkan dari kecemasan/ansietas yang sedang dirasakannya.

Penggunaan metode bermain dengan menggunakan *puzzle* disamping manfaatnya yang banyak, juga dapat memberikan kesenangan kepada anak saat memainkannya sehingga kecemasan/ansietas yang dirasakan oleh anak dapat menurun. Bermain *puzzle* juga bermanfaat untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak (Panzilion et al., 2020). *Puzzle* juga dapat membantu perkembangan mental dan kreativitas pada anak

usia pra sekolah (Kyle & Carman , 2017) . Menurut Fitriani et al., (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh bermain terapeutik (*puzzle*) terhadap tingkat kecemasan/ansietas anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Bermain terapeutik menggunakan *puzzle* dapat menurunkan tingkat kecemasan/ansietas pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan data dan uraian di atas, didapatkan hasil wawancara dengan dengan perawat di Ruang Marwa RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo diketahui penatalaksanaan untuk mengatasi kecemasan/ansietas pada anak pra sekolah akibat hospitalisasi belum ada tatalaksana seperti terapi bermain sehingga penulis tertarik untuk melakukan Penerapan *Evidence Based Nursing* Terapi Bermain *Puzzle* Pada Pasien Anak Pra Sekolah Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Saat Hospitalisasi Di Ruang Marwa RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Bermain *Puzzle* Pada Pasien Anak Pra Sekolah Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Saat Hospitalisasi Di Ruang Marwa RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan terapi bermain *puzzle* pada pasien anak pra sekolah dengan masalah keperawatan ansietas saat hospitalisasi di ruang marwa RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus.

1. Mengkaji masalah keperawatan pada pasien anak pra sekolah di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak pra sekolah di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien anak pra sekolah dengan masalah keperawatan ansietas saat hospitalisasi di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan dengan pemberian terapi bermain *puzzle* pada pasien anak pra sekolah dengan masalah keperawatan ansietas saat hospitalisasi di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak pra sekolah dengan masalah keperawatan ansietas saat hospitalisasi di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien anak pra sekolah dengan masalah keperawatan ansietas saat hospitalisasi di ruang marwa RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik dan manfaat yang besar bagi perkembangan ilmu keperawatan anak terkait dengan pemberian terapi bermain, khususnya pada anak usia pra sekolah usia (3-6) tahun, sehingga anak

dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama menjalani proses perawatan di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata kuliah keperawatan anak dan sebagai sumber edukasi tentang terapi bermain bagi anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan/ansietas selama dirawat di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan terapi tambahan dan edukasi mengenai *hospital-related anxiety* pada anak usia prasekolah di rumah sakit sehingga tindakan ini dapat diterapkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat di rumah sakit dalam menangani masalah kecemasan/ansietas pada anak dengan memanfaatkan terapi bermain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data dasar dan sebagai bahan referensi untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap kecemasan/ansietas anak usia pra sekolah selama melakukan proses perawatan di rumah sakit.

4. Bagi Orang Tua Pasien Anak Pra Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menurunkan stres dan kecemasan/ansietas terhadap anak dan orang tua akibat proses

perawatan selama di rumah sakit serta sebagai media terapi yang menyenangkan dan efektif untuk mempersingkat masa rawat inap di rumah sakit.

